

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi saat ini internet dan media sosial telah menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia. Dimana dalam setiap aktivitasnya, semua orang tidak lepas dari penggunaan internet dan sosial media. Berdasarkan data yang diperoleh dari Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), pengguna internet di Indonesia pada tahun 2023 mencapai 215.6 juta dari total penduduk Indonesia 275,7 juta jiwa. Sedangkan menurut data dari *Internet world stats* dalam artikel Databoks menyebutkan bahwa penetrasi internet di Indonesia sebesar 76,8 persen dari total populasi pada akhir Maret 2021, dimana dari 276,3 juta jiwa penduduk Indonesia, terdapat 212,35 juta jiwa telah menggunakan internet. Penggunaan internet dianggap memudahkan karena segala kegiatan terutama dalam hal berkomunikasi selalu berhubungan dengan internet. Komunikasi memiliki peran penting untuk setiap individu karena orang yang enggan berinteraksi dengan makhluk hidup yang lain bisa dipastikan bahwa ia bakal ‘tersesat’ karena ia tidak dapat menaruh dirinya ke dalam area sosial di masyarakat (Mulyana, 2011)

Salah satu sarana berkomunikasi yang saat ini banyak digunakan adalah media sosial, selain penggunaannya yang mudah dan praktis, media sosial memiliki banyak fitur yang dapat memfasilitasi penggunaannya untuk memberitahukan sebuah data berbentuk gambar, teks, video, maupun audio antar penggunaannya (Kotler dan Keller, 2012). Salah satu media sosial yang cukup populer di Indonesia adalah Aplikasi Instagram. Menurut Data *We Are*

Social penggunaan aplikasi Instagram mencapai 84,8% dari jumlah populasi atau setara dengan 99,15 juta jiwa pada tahun 2022. Hal ini membuat aplikasi Instagram berada pada urutan kedua yang paling banyak digunakan setelah WhatsApp.

Meskipun berada pada urutan kedua, penggunaan aplikasi Instagram terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan data dari Napoleon Cat, salah satu perusahaan Polandia yang menganalisis sosial media marketing yang berbasis warsawa, penggunaan Instagram di Indonesia mengalami lonjakan yang sangat besar. Pada tahun 2019 pengguna Instagram di Indonesia mencapai 61.610.000 orang atau hampir 22,6% penduduk dari seluruh populasi di Indonesia adalah pengguna Instagram, peningkatan pada pengguna instagram terus berlanjut pada tahun 2020-2021 dari 69.270.000 pada tahun 2020, kemudian terjadi lonjakan besar pada tahun 2021 mencapai 91.770.000 orang pengguna dan kemudian terus bertambah hingga data terbaru yaitu bulan November tahun 2022, pengguna Instagram mencapai 97.071.400 yang artinya 34,8% dari seluruh populasi penduduk di Indonesia menggunakan Instagram.

Aplikasi Instagram diminati oleh banyak orang karena memiliki berbagai macam fitur menarik yang membuatnya unggul dari aplikasi lain, kemudian Data dari Napoleon Cat juga menunjukkan bahwa pengguna Instagram di Indonesia didominasi oleh golongan usia produktif, yaitu pada rentang usia 18-24 tahun. Merujuk pada data tersebut mengenai rentang usia 18-24 tahun dimana usia tersebut ialah usia kawula muda terdidik salah satunya adalah mahasiswa.

Mahasiswa menjadi pengguna paling aktif karena setiap momen, peristiwa, dan karya dalam hidup mereka foto dan unggah ke dalam Instagram, hal ini didukung oleh fitur yang dapat membuat foto menjadi lebih indah, lebih artistik dan menjadi lebih bagus. Fitur tersebut selain membuat eksis di sosial media, juga menciptakan citra positif. Melalui Instagram, mereka bisa mengaktualisasi diri, mengeksiskan dan memperluas pertemanan sehingga instagram tidak lagi hanya sekedar media untuk berbagi informasi ataupun komunikasi, tetapi dimanfaatkan oleh penggunanya untuk mengelola kesan, representasi diri yang baik di mata publik, menunjukkan sisi diri yang ingin ditonjolkan secara lebih efektif daripada media sosial lain.

Instagram juga mempunyai fitur *multiple account*. Menurut Silitonga (2021), fitur *multiple account* instagram memperbolehkan para penggunanya memiliki akun lebih dari lima dalam satu aplikasi tanpa *login* maupun *logout*, fitur ini memudahkan pemilik akun memiliki akun lebih dari satu untuk mengelola akun instagramnya. Penggunaan pada lebih dari lebih dari satu akun biasanya disebut dengan *first account* dan *second account*. Dilansir Hai.grid.id pada tanggal 22 April 2018 ditemukan bahwa ditemukan 46% remaja memiliki akun kedua (*second account*) di Instagram, dan 60% nya akun kedua tersebut *diprivate* yang artinya identitas asli pengguna Instagram tersebut tidak diungkapkan, penelitian tersebut dilakukan terhadap 300 orang responden remaja yang memiliki Instagram.

Adapun penelitian lain oleh Ferisa Nur Kamilah dan Sri Budi Lestari, yang berjudul Manajemen Privasi pada Pengguna Media Sosial Instagram, dimana penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan media sosial Instagram

dijadikan sebagai sarana melakukan pengungkapan diri dan manajemen privasi pada akun Instagramnya, yaitu dengan cara memutuskan untuk tidak mengungkapkan sama sekali privasinya di Instagram atau membuat akun kedua Instagram yang dikhususkan untuk mengungkapkan privasinya.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara singkat peneliti dengan beberapa mahasiswa, mereka menggunakan *second account* bertujuan sebagai *safe zone*, dengan membatasi orang-orang yang ada di dalamnya, membuat mereka merasa nyaman dalam membagikan setiap momen dengan *followers* terpilihnya, ada juga yang beralasan sebagai media curhat, dan menampilkan sisi dirinya yang lain. Hal ini lah yang membuat beberapa orang mempunyai akun pribadi lebih dari satu. sedangkan *first account* biasanya dijadikan akun yang terlihat lebih profesional, sempurna dan sekedar untuk memenuhi kebutuhan formalitas, misalnya untuk tugas kuliah dan sebagainya.

Menurut yang lainnya *first account* dijadikan untuk menjaga image karena tidak semua *followers* nya mereka kenal dan dekat, sehingga agar jika membagikan postingan terlihat bagus di mata orang lain. sedangkan *second account* nya dibuat untuk dirinya sendiri agar bisa bebas ber-ekspresi dan bebas berpendapat tentang sesuatu yang menurut orang lain tidak penting. Sedangkan beberapa mahasiswa laki-laki, cenderung menggunakan *second account* untuk memenuhi hobi atau kesukaannya yang tidak ingin di ketahui orang lain. sehingga tidak tercampur konten *reels* di dalam akun pertama dan akun kedua, dimana akun pertama akan tetap bisa digunakan di ruang publik dan tidak merusak citra mereka.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti kepada beberapa akun mahasiswa, terdapat perbedaan mencolok antara penggunaan akun pertama dan kedua, seperti dari *username*, bio, profil, jumlah postingan, *following* dan *followers*. *Username* pada akun pertama biasanya menggunakan nama asli sehingga mudah dikenali pemiliknya, berbeda dengan akun kedua yang cenderung misterius dan tidak sesuai dengan nama asli pengguna, bionya pun biasanya menjelaskan bahwa *first account* nya merupakan akun yang formal dan professional, postingan yang cenderung lebih sedikit dibandingkan dengan *second account*, *feeds* lebih rapih dan memiliki *followers* lebih banyak dibandingkan dengan *second account*. Dari berbagai paparan diatas, ditemukan bahwa mahasiswa cenderung menggunakan *second account* dibanding *real account*. Mereka bahkan memprivasi dan menutupi identitas dirinya di Instagram. Hal ini tentu bertolak belakang dengan fungsi Instagram sebenarnya yaitu untuk mempresentasikan diri bagi para penggunanya.

Penggunaan *second account* di Instagram juga banyak dilakukan kalangan mahasiswa Universitas Negeri Jakarta khususnya Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2019, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada tiga angkatan yaitu 2019, 2020 dan 2021 yang menunjukkan bahwa penggunaan akun instagram pada angkatan 2019 lebih aktif dan menonjol dibandingkan angkatan lainnya dimana terdapat 27.72% akun yang tidak di private, sedangkan angkatan 2020 terdapat 33.75% dan angkatan 2021 terdapat 32.12% yang di privat dimana hal ini menunjukkan bahwa angkatan 2019 lebih banyak memiliki akun instagram yang di publik dan aktif berinteraksi di ruang publik serta terbuka dengan pengguna lainnya Adapun

survey lain yang peneliti lakukan pada angkatan 2019 menunjukkan bahwa 85% Mahasiswa mempunyai *second account* atau sekitar 66 orang dari 78 pengguna memiliki *second account*.

Berdasarkan data tersebut, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana dan apa motif mahasiswa prodi Pendidikan IPS menggunakan *second account* di Instagram, karena pada dasarnya Instagram dibuat untuk mempresentasikan diri dan berbagi aktivitas dalam bentuk foto atau video dan berinteraksi dengan teman-teman yang saling terhubung di akun tersebut, dengan menggunakan *second account*, apakah agar tidak mengumbar masalah pribadi secara umum dan hanya memberikan kepada orang terdekatnya saja? Atau ada hal-hal lainnya. Untuk itu penulis ingin mendalami fenomena ini sehingga membuat penelitian dengan judul *Motif Penggunaan Second account Instagram pada Mahasiswa Prodi Pendidikan IPS Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2019*.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti perlu memberikan batasan ruang lingkup agar berfokus pada permasalahan yang akan dilakukan yaitu *Motif penggunaan second account instagram pada mahasiswa Prodi Pendidikan IPS Universitas Negeri Jakarta angkatan 2019*

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu:

1. Apa Motif Mahasiswa Prodi Pendidikan IPS Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2019 menggunakan *Second Account Instagram*?

2. Bagaimana Penggunaan *Second Account* Instagram pada Mahasiswa Prodi Pendidikan IPS Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2019?

D. Manfaat Penelitian

Terdapat manfaat dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi nilai tambah penelitian ilmiah dan berguna untuk mengembangkan pemahaman mengenai penggunaan *second account*.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang berguna untuk mahasiswa dalam menggunakan media sosial terutama *second account* pada instagram.

- b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bahwa dalam penggunaan *second account* di instagram memiliki berbagai dampak dan perlu adanya kebijaksanaan dalam menggunakannya.

- c. Bagi Peneliti

Sebagai penambah wawasan dan pengetahuan mengenai penggunaan *second account* pada media sosial instagram sehingga hal tersebut bukan hanya menjadi obrolan dasar dan ringan, tetapi diperdalam dengan kajian sosial yang relevan.